

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik adalah sebuah profesi yang memberikan jasa asurans meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa asurans lainnya, di mana profesi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat bisnis sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini disebabkan adanya tuntutan untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen sehingga profesi auditor diperlukan sebagai pihak independen untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Jasa dari auditor independen digunakan oleh manajemen untuk meyakinkan pihak di luar perusahaan seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Dengan demikian, profesi auditor kini menjadi salah satu profesi yang berkembang pesat dalam dunia bisnis dan auditor dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kresna dan Triyani (2016) menyatakan bahwa kinerja auditor merupakan hasil kerja yang diperoleh oleh auditor dalam pelaksanaan tugas audit terkait dengan tanggung jawab yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Kinerja auditor menjadi sebuah patokan untuk menilai baik atau tidaknya hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor di mata klien, para pengguna laporan keuangan maupun masyarakat. Penilaian kinerja auditor mempunyai peranan penting untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada publik meliputi akuntabilitas, harapan organisasi, dan masyarakat dalam mendapatkan laporan audit yang berkualitas. Penilaian tersebut sangat penting dikarenakan adanya pengawasan yang kurang terhadap profesi akuntan publik, maka auditor memiliki peluang untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan baik demi kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok tertentu. Oleh karena itu, kinerja auditor dapat menjadi tolak ukur mengenai keberhasilan suatu penugasan auditor untuk mengatasi permasalahan pada beberapa kasus manipulasi laporan keuangan.

Kinerja auditor yang profesional dapat diukur dengan pelaksanaan kegiatan audit yang harus berpedoman pada standar-standar audit dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa Akuntan Publik dalam memberikan jasanya wajib melalui KAP, mematuhi dan melaksanakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kode etik profesi, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan, serta membuat kertas kerja dan bertanggung jawab atas kertas kerja tersebut. Namun kinerja auditor sering kali menyalahi standar-standar audit yang berlaku dan berdampak terhadap kantor akuntan publik, salah satu skandal akuntansi tersebut adalah pelanggaran berat dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. untuk tahun buku 2018 yang dilakukan oleh Akuntan Publik, Kasner Sirumapea yang merupakan partner dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (*member of BDO International*).

Berdasarkan yang dikutip dari <https://www.detik.com> menunjukkan bahwa dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Askaria (saat ini sudah tidak menjabat) menolak untuk menandatangani laporan keuangan pada tahun buku 2018, karena kedua komisaris tersebut menganggap laporan keuangan itu tidak sesuai dengan kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 23. Permasalahan ini dikarenakan kedua komisaris itu merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas dalam Penerbangan antara PT. Mahata Aero Teknologi dan Citilink Indonesia, anak perusahaan dari Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan tersebut, manajemen Garuda Indonesia mengakui dana yang masih bersifat piutang sebesar US\$ 239,94 juta atau setara Rp 2,98 triliun sebagai pendapatan sehingga perusahaan ini dapat memperoleh laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Seperti yang dilansir dari <https://www.cnnindonesia.com> menyebutkan bahwa kasus ini disebabkan Akuntan Publik, Kasner Sirumapea sudah melanggar SA 315 tentang Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya karena auditor tersebut sudah

mengakui pendapatan piutang yang secara nominal belum diterima oleh PT. Garuda Indonesia Tbk. Di samping itu, akuntan publik tersebut juga melanggar SA 500 tentang Bukti Audit disebabkan auditor tersebut belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi antara PT. Mahata Aero Teknologi dan Citilink Indonesia. Selain itu, akuntan publik tersebut juga melanggar SA 560 tentang Peristiwa Kemudian karena auditor tersebut tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Di samping kelalaian dari akuntan publik bersangkutan, berdasarkan yang dikutip dari <https://tirto.id> menjelaskan bahwa kurangnya sistem pengendalian mutu dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dalam melakukan *review* atas opini yang diberikan akuntan publiknya untuk mengetahui apakah terjadi suatu pelanggaran oleh auditor tersebut. Secara kesimpulan, kasus tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor tidak profesional disebabkan pelaksanaan tugas audit tidak berpedoman pada standar-standar audit yang berlaku dan berimbas pada kantor akuntan publik berupa keraguan dari para pengguna laporan keuangan dan masyarakat mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik tersebut.

Kinerja auditor dalam melaksanakan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah konflik peran yang dialami oleh auditor pada saat menerima perintah ganda secara bersamaan dan struktur audit yang digunakan oleh auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit. Sedangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang dirasakan oleh auditor karena auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.

Dalam proses audit, auditor sering menanggung beban tugas yang berat dan mendapatkan tekanan peran, salah satunya adalah konflik peran. Konflik peran merupakan suatu kondisi yang muncul dikarenakan proses pengendalian birokrasi dalam organisasi tidak berjalan sesuai dengan norma, peraturan, etika, dan kemandirian profesional. Keadaan itu biasanya terjadi pada saat auditor menerima dua instruksi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, padahal pelaksanaan

salah satu instruksi saja dari atasan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja dan rendahnya motivasi untuk bekerja. Dampak negatif dari konflik peran yang mempengaruhi karakter individu ialah munculnya ketegangan dalam bekerja, banyaknya karyawan yang pindah kerja, dan berkurangnya kepuasan kerja. Oleh karena itu, konflik peran yang dirasakan oleh auditor ketika melaksanakan dua perintah yang berbeda secara bersamaan dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan (Wijaya dan Subagyo, 2017).

Selain itu, kinerja auditor yang baik dapat dicapai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dengan adanya bantuan struktur audit oleh kantor akuntan publik. Struktur audit merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk melakukan tugas audit. Adanya struktur audit dapat dijadikan suatu alat untuk membangun koordinasi antar rekan kerja, mengawasi dan mengendalikan kegiatan audit, serta menilai mutu kerja yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, struktur audit mampu mengarahkan kegiatan audit dengan baik dan meningkatkan kinerja auditor. Apabila staf audit mempunyai pengetahuan yang memadai tentang struktur audit, maka kinerja auditor menjadi semakin baik. Dalam hal ini, auditor dapat menjalankan prosedur audit lebih baik yang akan mendorong proses audit berjalan secara sistematis, efektif dan efisien. Sedangkan staf audit yang tidak mempunyai pemahaman yang baik tentang struktur audit, maka dapat menghambat kinerja auditor. Hal ini disebabkan staf tersebut mendapatkan kesulitan untuk melakukan prosedur audit dan mengganggu koordinasi dalam bekerja (Andini, 2017).

Di samping itu, pelaksanaan tugas audit membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga anggaran waktu diperlukan untuk menghindari penundaan pekerjaan dalam penyelesaian tugas secara tepat waktu. Namun, anggaran waktu yang diberikan oleh kantor akuntan publik dapat memberikan tekanan bagi auditor untuk segera menuntaskan pekerjaannya berdasarkan batasan waktu yang ditentukan. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah suatu bentuk tekanan terhadap anggaran waktu yang diberikan dalam pelaksanaan tugas audit sehingga dapat mengganggu program kerja yang sudah dirancang. Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal mencapai kinerja auditor yang baik. Tekanan anggaran waktu yang sesuai dengan

harapan auditor dapat mendorong peningkatan kinerja auditor, sedangkan ketidaksesuaian antara tekanan anggaran waktu dengan yang diharapkan oleh auditor dapat menurunkan kinerjanya (Suprpta dan Setiawan, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai konflik peran, struktur audit, dan *time budget pressure* yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Oleh karena itu, judul yang akan diambil oleh penulis adalah “Pengaruh Konflik Peran, Struktur Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan?
2. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam bidang auditing yang membahas tentang pengaruh konflik peran, struktur audit, dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian tentang kinerja auditor selanjutnya dengan topik yang sama dalam ruang lingkup yang berbeda dengan cara meningkatkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja auditor seperti pemahaman *good governance*, budaya organisasi, dan komitmen organisasi.

3. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi KAP untuk mengurangi terjadinya konflik peran, menerapkan pendekatan struktur audit yang lebih efektif dan efisien serta menetapkan anggaran waktu yang tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.

4. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi auditor sebagai sebuah acuan untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara memahami dan menggunakan struktur audit dalam melaksanakan pekerjaan audit serta mengatasi konflik peran dan *time budget pressure* yang dirasakan selama pelaksanaan tugas audit.